

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 1 KALIGONDANG PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :**

**SOLATIN NURJANA**

**NIM. 1817402211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Solatin Nurjanah

NIM : 1817402211

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sadura, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 April 2022

Saya yang menyatakan,



Solatin Nurjanah

NIM. 1817402211



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

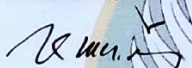
### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


#### **IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 KALIGONDANG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Solatin Nurjanah, NIM: 1817402211, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

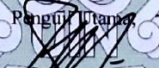
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Ahmad Sahman, S. Ud., M. Pd. I  
NIP. -

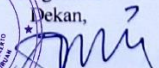
Penguji Utama

  
Dr. Subur, M. Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005



Tengetahui :

Dekan,

  
Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 19993 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Solatin Nurjanah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Solatin Nurjanah

NIM : 1817402211

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 197211042003121003

# **IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 KALIGONDANG PURBALINGGA**

**Solatin Nurjanah  
1817402211**

## **ABSTRAK**

Era digital telah menuntut dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat dimana semua informasi dapat diperoleh dengan cepat dimana saja dan kapan saja, dengan adanya kemajuan teknologi ini maka proses pembelajaran dituntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK dengan memahai dan mempelajari dunia digital agar menciptakan suasana belajar yang baik dan dapat mendorong kemampuan serta kreativitas peserta didik secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi digital dalam pembelajaran khususnya saat pembelajaran daring, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, hasil dari pembelajaran dengan menerapkan literasi digital dengan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut: (1) Jenis penelitian kualitatif, (2) Sumber data dari penelitian ini adalah pengamatan langsung di SMK Negeri 1 Kaligondang dan narasumber yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik,, (3) Teknik pengumpulan data adalah wawancara, bservasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Dalam proses pembelajarannya SMK Negeri 1 Kaligondang memanfaatkan teknologi digital dengan menggunakan media digital yang ada untuk meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik, menggunakan media digital seperti media sosial, internet, buku elektronik, ebook, dan handpone. Serta menggunakan aplikasi digital seperti whatsapp, moodle, youtube dan google meet dalam proses pembelajaran. (2) Dalam proses implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu yang pertama tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang dibutuhkan guna memaksimalkan pembelajaran dan yang ketiga yaitu proses evaluasi dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. (3) Faktor pendukungnya adalah disediakannya fasilitas seperti peralatan komputer, LCD, dan WiFi serta diberikanya subsidi paket data sebesar 10 GB setiap bulan untuk peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil dan jarak yang jauh jauh.

Kata Kunci : Literasi Digital, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

**IMPLEMENTATION OF DIGITAL LITERATURE  
IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING  
AT THE STATE VOCATIONAL SCHOOL 1 KALIGONDANG  
PURBALINGGA**

**Solatin Nurjanah  
1817402211**

**ABSTRAK**

The digital era has demanded the world of education to be able to adapt quickly where all information can be obtained quickly anywhere and anytime, with this technological advancement, the learning process is required to follow the development of science and technology by understanding and studying the digital world in order to create a good learning atmosphere and can encourage the ability and creativity of students to the maximum.

This study aims to describe the implementation of digital literacy in learning, especially during online learning, the supporting and inhibiting factors in the learning process, the results of learning by applying digital literacy using digital technology in learning Islamic Religious Education at SMK Negeri 1 Kaligondang. In this study the researchers used the following methods: (1) Types of qualitative research, (2) The source of data from this study was direct observation at SMK Negeri 1 Kaligondang and the resource persons were Islamic Religious Education teachers and students, (3) Data collection techniques are interviews, observation and documentation.

The results of this study are (1) In the learning process, SMK Negeri 1 Kaligondang utilizes digital technology by using existing digital media to improve students' digital literacy skills, using digital media such as social media, internet, electronic books, ebooks, and cellphones. As well as using digital applications such as whatsapp, moodle, youtube and google meet in the learning process. (2) In the process of implementing digital literacy in Islamic Religious Education learning, there are several stages that are passed, namely the first stage of planning by preparing lesson plans in accordance with learning objectives, the second is the implementation of learning using the technology needed to maximize learning and the third is the process of evaluation by giving assignments to students. (3) The supporting factor is the provision of facilities such as computer equipment, LCD, and WiFi as well as the subsidized data package of 10 GB every month for students. While the inhibiting factor is the unstable internet network and long distances.

**Keywords:** Digital Literacy, Learning, Islamic Religious Education.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.* Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.*” Shalawat serta salam tercurahkan kepada *Nabiyuna* Muhammad SAW yang telah mengubah zaman *Jahiliyah* menjadi zaman yang penuh cahaya dengan adanya *Din al-Islam*.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasehat, bimbingan dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena ini dengan ketulusan hati, izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag. M. A. Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. H. Rahman Afandi, S. Ag. M.S.I. Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Aryani, Penasehat Akademik PAI E Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Maryono, S.Pd., M. Si, kepala sekolah SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Keluarga besar PAI E angkatan 2018 yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka dan memberikan perhatian, keceriaan, dan motivasi selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang penulis berikan, semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala keterbatasan. Mudah-mudahan skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Amin ya rabbal alamin.*

Purwokerto, 21 April 2022

Penulis



Solatin Nurjanah  
NIM. 1817402211



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi .....	14
B. Literasi Digital.....	16
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	24
D. Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Kaligondang .....	41
B. Penyajian Data .....	34
C. Analisis Data.....	59
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	62

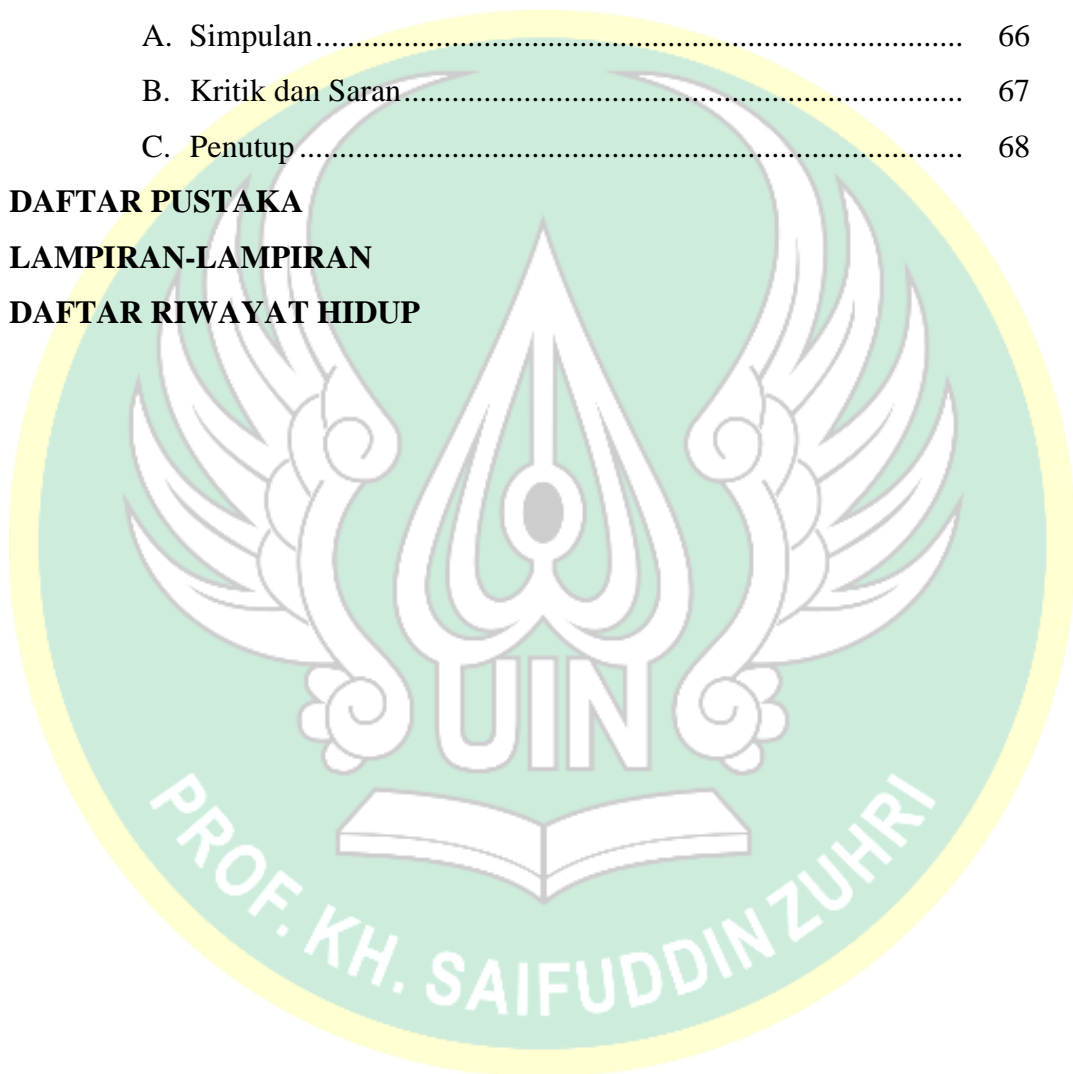
**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan.....	66
B. Kritik dan Saran.....	67
C. Penutup .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Whatsapp

Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Meet

Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Youtube

Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Moodle



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Konprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Permohonan Persetujuan Penggantian Judul Skripsi
- Lampiran 16 Sertifikat BTAPPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat PPL

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk membentuk karakter masyarakat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik menggunakan potensi keagamaannya untuk meningkatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila adalah untuk meningkatkan dan memantapkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, pembentukan akhlak, memperkuat kepribadian dan penguatan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air agar dapat bertanggung jawab membangun bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kualitas pendidikan harus diperhatikan, kualitas pendidikan dapat dinilai dari keberhasilan yang dapat dicapai siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberi dukungan dan memfasilitasi proses belajar mengajar agar hasil belajar peserta didik dapat bermanfaat dalam kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini peserta didik dapat memperkuat iman dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, disarankan agar seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mempersiapkan bahan ajar dengan baik dengan harapan peserta didik dapat memperoleh bahan ajar dengan lebih mudah.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki cara mengajar yang tepat dan sesuai dengan bahan ajarnya, keadaan lingkungan kelasnya dan yang paling penting keadaan siswa. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dibimbing, dibina, dan diajarkan segala hal yang berhubungan dengan agama Islam. Pendidikan Agama Islam ini sangat penting bagi peserta didik, karena melalui pembelajaran ini kepribadian peserta didik akan berubah menjadi lebih baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat menghayati, meyakini dan memahami ajaran Islam. Tujuan mempelajari pendidikan agama islam adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik dan menjadikan mereka sebagai muslim yang beriman dan bertakwa. Pada mata pelajaran ini kegiatan belajar peserta didik tidak hanya terfokus pada pembelajaran di kelas. Guru dan pihak sekolah juga harus selalu bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, setelah lulus peserta didik tidak hanya dapat menguasai ilmu umum saja tetapi juga mampu menjadi manusia yang memiliki keimanan yang kuat serta selalu berperilaku baik dalam menjalani kehidupannya, dalam hal ini guru sangat berpengaruh dalam mengubah sikap peserta didiknya. Guru adalah teladan dan motivator, secara langsung atau tidak langsung keteladanan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didiknya.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, upaya guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama di masa pandemi *Covid-19* sangat diperlukan, terutama untuk meningkatkan kemampuan menggunakan aplikasi digital yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang masih dialami. Dalam hal ini, kehadiran dan peran guru sangat penting untuk menguasai literasi digital, sebab sesuai dengan tuntutan zaman ini, kita semua pasti akan hidup di dunia digital, tidak terkecuali dunia pendidikan. Literasi digital bukan hanya mata pelajaran komputer saja tetapi semua mata

---

<sup>2</sup> Abdul hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal PAI-Ta'lim*, Vol. 14, No. 2, 2016, hlm. 196.

pelajaran yang memanfaatkan teknologi 4.0 dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan perkembangan pendidikan dan perkembangan zaman. Karena tuntutan perkembangan zaman inilah setiap individu diharuskan memahami pentingnya literasi digital. Literasi digital ini sama pentingnya dengan membaca, menulis, dan disiplin ilmu lainnya. Istilah literasi digital pada awalnya dikemukakan oleh Paul Gilster sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital yang digunakan secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari, karir, dan akademik. Hague juga berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk membuat, merancang, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital dengan baik untuk mendukung proses tersebut.<sup>3</sup>

Saat ini karena menyebarnya virus yang melumpuhkan berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan, sehingga proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh, oleh karena itu pendidik perlu meningkatkan kemampuan dalam menyalurkan informasi kepada peserta didik, yaitu dengan memanfaatkan aplikasi digital, hal ini diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Pada akhir tahun 2019 dunia digegerkan dengan adanya pandemi virus corona. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019. Penyebaran virus ini terbilang sangat cepat dengan waktu beberapa bulan virus ini telah menyebar ke seluruh dunia. Dengan datangnya virus ini di Indonesia, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi *Covid-19*. Salah satunya yaitu dengan menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial, dengan diterapkannya

---

<sup>3</sup> Indah Kurnianingsih, dkk, Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 62.

*social distancing* ini mengakibatkan pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dengan cara jarak jauh atau *online*. Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* guru diharuskan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru harus memfasilitasi dan mulai mengembangkan kemampuan struktur tuntutan era 4.0 ini pada proses pembelajaran yang dilakukan termasuk pada proses evaluasi. Oleh karena itu literasi digital sangat penting bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh. Akibat pembelajaran jarak jauh karena adanya *Covid-19* ini berdampak langsung pada banyak aspek sektor pendidikan, salah satunya yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang yang dilakukan pada tanggal 06 September 2021, dapat diuraikan bahwa SMK Negeri 1 Kaligondang ini merupakan sekolah Negeri dengan Akreditasi A yang beralamat di Jl. Raya Selanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Memiliki tenaga pendidik sebanyak 92 orang, 33 orang karyawan dan ada 5 pengajar yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam. SMK Negeri 1 Kaligondang memiliki 9 kompetensi keahlian dengan jumlah peserta didik sebanyak 1802. SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga ini telah berupaya menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan anjuran atau tuntutan dari pemerintah, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan aplikasi digital yang ada, guna memaksimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan gerakan literasi digital. Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kaligondang menggunakan berbagai aplikasi digital seperti whatsapp, youtube, google meet dan moodle yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan



mempermudah peserta didik supaya tidak bosan atau tidak jenuh di saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19*.<sup>4</sup>

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah dipaparkan di atas. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “**Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga**”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

### **1. Implementasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata implementasi berarti atau penerapan pelaksanaan. Pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara rinci. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan tersebut.<sup>5</sup> Maka implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, penerapan literasi digital di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

Jadi yang dimaksud implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut peneliti yaitu proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

### **2. Literasi Digital**

Secara harfiah, kata literasi dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin yaitu *litera* (huruf), yang berarti literasi atau tulisan. Literasi

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Pendahuluan dengan Ibu Yulis Setyowati, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 6 September 2021.

<sup>5</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

secara luas didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Wells mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengasosiasikan kata dengan ekspresi sebagai pengalaman, pikiran, perasaan, dan ide berdasarkan tujuan. Menurut *Education Development Center* (EDC), literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam kehidupan, bukan hanya kegiatan membaca dan menulis.<sup>6</sup>

Digital berasal dari bahasa latin *digitis* yang berarti jari, secara harfiah berarti alat yang dioperasikan oleh jari, maka suatu alat yang tepat untuk menggambarkan alat tersebut adalah komputer atau *gadget*.<sup>7</sup> Alat digital ini dapat kita temui di sekitar kita, jika di sekolah alat digital dapat membantu kita dalam proses pembelajaran maupun kegiatan literasi. Contoh peralatan digital sekolah adalah komputer, LCD monitor, *handphone*, monitor, dll. Menurut Hague literasi digital merupakan kemampuan bertukar informasi seperti membuat, mengolaborasi, serta mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Paul Gilster mengemukakan bahwa literasi digital mengacu kepada kemampuan menggunakan teknologi dan informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai hal.<sup>8</sup> Gilster juga menyatakan bahwa literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan berpikir kritis dalam membaca, menulis dan memahami makna informasi dari berbagai format menggunakan media teknologi. Dari penjelasan para ahli di atas disimpulkan bahwa literasi digital merupakan bagian dari media literasi berbasis digital, juga dapat diartikan sebagai alat, media yang memungkinkan siswa untuk mencetak, berpikir kritis, mengeluarkan ide,

---

<sup>6</sup> Dyah Worowirastrri Ekowati dan Bti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, (Malang: Umm Press, 2019), hlm. 1-2.

<sup>7</sup> Eko H. Setianto dan Smithdev Community, *Tampil Beda Dengan Perangkat Digital*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 2.

<sup>8</sup> Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Sosial Studie*, (Bandung: Feri Sulianta, 2020), hlm. 6.

dan menggunakan teknologi secara cerdas untuk memperoleh informasi.<sup>9</sup>

Literasi digital digambarkan sebagai kemampuan berpikir kritis ketika menggunakan media teknis untuk membaca, menulis, dan memahami makna informasi dari berbagai format. Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan para ahli di atas adalah bahwa literasi digital merupakan bagian dari media berbasis literasi digital, dan juga dapat diartikan sebagai alat, media, dan pembawa yang memungkinkan siswa untuk mencetak, berpikir kritis, dan mengeluarkan ide, dan menggunakannya teknologi untuk memperoleh informasi.

Penulis sendiri meyakini bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital untuk memperoleh informasi, tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, pengelolaan, analisis, kreasi, dan penerbitan untuk mencapai kualitas diri yang lebih baik.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “*instruction*” yang terdiri dari dua kegiatan yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Traching*) yang disatukan menjadi kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran.<sup>10</sup> Pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran dan pengalaman.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah : Teori dan Praktik*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 228-229.

<sup>10</sup> Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 180.

<sup>11</sup> Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum.....*, hlm. 188.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya membimbing peserta didik untuk menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi juga menekankan bagaimana siswa menguasai agama Islam sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran dan pengalaman yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

#### 4. SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

SMK Negeri 1 Kaligondang adalah sekolah formal tingkat menengah atas yang berstatus Standar Nasional di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Akreditasi A, yang beralamat di Jl. Raya Selanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53391. Sekolah ini memiliki 5 tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan program selama pandemi *Covid-19* menggunakan aplikasi digital dalam proses pembelajarannya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah bagaimana implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pembelajaran ini adalah Untuk mengetahui implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

a. Secara teoritis

Penulisan ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dengan implementasi literasi digital dalam pembelajaran, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di era digital serta diharapkan bisa menjadi upaya mengintegrasikan khazanah ilmu ke dalam pendidikan islam.

b. Secara praktis

1) Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan penggunaan aplikasi digital yang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai panduan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam memanfaatkan sumber belajar digital secara maksimal untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang penerapan literasi digital, dan juga menjadi media belajar mengenai bagaimana penerapan literasi digital di sekolah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memperkenalkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada sumber-sumber penelitian, dan dianggap berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mempelajari hasil penelitian yang dianggap berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Studi yang pelajari oleh peneliti meliputi:

*Pertama*,, jurnal penelitian “Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring”, oleh Karsoni Berta Dinata, Universitas Muhammadiyah Kotabumi,

tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode narasi melalui wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Mahasiswa dengan kemampuan literasi yang baik akan berupaya untuk mencari dan menyeleksi informasi yang penting dan memahami, mengkomunikasikan dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam ruang digital. Sehingga kemampuan literasi digital dalam pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian yang meneliti tentang literasi digital dalam pembelajaran, perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

*Kedua*, jurnal penelitian “Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sd Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik” oleh Yuliswati Tuna, Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital yang dilakukan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik dan peserta didik, hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya program dalam sekolah untuk menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian yang meneliti tentang literasi digital dalam pembelajaran dan menggunakan metode penelitian yang sama, perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Yuliswati Tuna ini lebih menekankan atau membahas mengenai literasi digital guna meningkatkan kualitas dari pembelajaran, pendidik dan peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih fokus kepada penerapan literasi digital dalam pembelajaran.

*Ketiga*, jurnal penelitian “ Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku SD Negeri 2 Purbalingga Lor” oleh Sri Harmianto dan Lia Mareza, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2020. penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kegiatan literasi digital ini sudah diterapkan selama 2 tahun. Salam proees penerapannya mengalami beebraapa kendala salah satunya yaitu jaringan internet, dari penerapan literasi digital dalam pemebelajaran ini memberikan dampak positif karena peserta didik merasa senang dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian yang meneliti tentang literasi digital dalam pembelajaran dan mengguankan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif, perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan Sri Harmianto dan Lia Mareza ini lebih menekankan pada subjek pembelajaran kurikulum 2013 berbasis E-Learning sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih fokus kepada literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

*keempat*, skripsi dengan judul “Dampak Literasi Digital Terhadap Perilaku Berisiko Internet Siswa SMA dan S2 di Kota Makassar”. Penelitian ini ditulis oleh Adityar pada tahun 2017 dan membahas tentang analisis kemampuan digital siswa berdasarkan *framework digcom*, analisis perilaku siswa, dan dampak kemampuan digital terhadap perilaku *online* siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan digital yang lebih tinggi dalam kemampuan informasi, kemampuan digitalisasi yang lebih rendah dalam kemampuan pembuatan konten, dan kemampuan digitalisasi yang lebih tinggi dalam kemampuan keamanan.

Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang literasi digital, perbedaanya skripsi milik Adityar membahas tentang dampak dari literasi digital sementara skripsi penulis membahas tentang penerapan atau implementasi dari literasi digital.

*Kelima*, skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro” ditulis oleh Sri Astuti pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi literasi digital yang digunakan untuk pendidikan agama islam meliputi; Penguatan karakter dan tanggung jawab penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran

agama Islam, mengkomunikasikan pemahaman tentang kemampuan digital agama Islam dengan mengomunikasikan berbagai sumber bacaan untuk pendidikan agama, kebiasaan membaca dan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, Menyediakan link pembelajaran, menggunakan aplikasi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan membahas literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun penelitian Sri Astuti lebih kepada strategi peningkatan untuk literasi digital sementara penelitian yang penulis tulis lebih fokus tentang implementasi atau penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran.

*Keenam*, skripsi dengan judul “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Alfa Centauri Bandung”, yang ditulis oleh M. Sofwan Nugraha Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai inovasi berbasis pembelajaran digital untuk mendukung pendidikan Islam lebih efektif dan efisien.

Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaanya skripsi milik Sofwan Nugraha lebih menjurus untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajran Pendidikan Agama Islam yang berbasis media digital di sekolah tersebut sedangkan skripsi yang akan penulis tulis lebih fokus kepada penjelasan penerapan dari literadi digital yang di pakai di SMK Negeri 1 Kaligondang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah bagian dari kerangka penelitian dan digunakan untuk menunjukkan arah dan deskripsi topik yang sedang dibahas oleh peneliti. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun dan mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:



Bagian awal meliputi halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang didalamnya berkaitan dengan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang, yang di dalamnya terdapat lima sub bab, bab pertama berisi tentang Implementasi, bab kedua berisi tentang literasi digital, bab ketiga berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bab keempat berisi tentang media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bab kelima tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama mengenai gambaran umum SMK Negeri 1 Kaligondang, bagian kedua mengenai penyajian data hasil penelitian, bagian ketiga mengenai analisis data penelitian dan bagian keempat mengenai faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang .

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Sedangkan pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Implementasi

Secara bahasa implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara matang. Implementasi dilakukan setelah perencanaan dianggap matang. Nurdin Usman berpendapat bahwa implementasi itu bukan hanya suatu kegiatan atau aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

Kata implementasi bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.<sup>15</sup>

Menurut Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>16</sup>

Menurut Agustiono, implementasi adalah suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

---

<sup>14</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

<sup>15</sup> Eka Syafrianto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol. 6, No. 1, 2015, hlm 68.

<sup>16</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam birokrasi pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.

Surmayadi mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu:<sup>17</sup>

1. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan
2. Target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan
3. Unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dalam merumuskan implementasi dalam pembelajaran ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu :

a) Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

c) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat

---

<sup>17</sup> Nyoman Surmayadi, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hlm. 79.

dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan atautkah memerlukan perencanaan ulang lagi.

## B. Literasi Digital

### 1. Pengertian Literasi Digital

Literasi berasal dari bahasa latin *Littera* yang artinya melek huruf, dalam bahasa Inggris yaitu *literacy* yang artinya kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi adalah tiga keterampilan yang mencakup keterampilan membaca, menulis dan numerik.<sup>18</sup> Seiring perkembangannya istilah literasi semakin berkembang menjadi proses menulis, membaca, melihat, menyimak membayangkan dan mendengarkan. Menurut *Education Development Center* (EDC), literasi bukan hanya kemampuan untuk membaca dan menulis, tetapi kemampuan seseorang untuk menggunakan kemampuan dan potensinya dalam kehidupan.<sup>19</sup> Sedangkan digital berasal dari bahasa Yunani *digitus* yang artinya jari-jemari. Apabila jari-jemari seseorang dihitung, maka akan berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, digital merupakan penggambaran suatu kondisi bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (sistem bilangan biner), dapat juga disebut dengan istilah bit (*binary digit*).<sup>20</sup>

Pengertian literasi digital adalah suatu kemampuan, sikap dan ketertarikan seseorang untuk menggunakan teknologi digital untuk mengelola, mengakses, menganalisis, mengevaluasi informasi, mengintegrasikan, melakukan evaluasi media digital dan mampu

<sup>18</sup> Rifqi Risnadyatul Hudha, *Literasi Membaca Era Digital*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), hlm. 5.

<sup>19</sup> Dyah Worowirastri Ekowati dan Bti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*, (Malang: Umm Press, 2019), hlm. 1-2.

<sup>20</sup> Makdun Syarif, "Pengertian Digital", <http://www.academia.edu/8216109/Pengertian-Digital>, diakses 11 Agustus 2017.

membuat konten digital serta berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>21</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997) Paul Gilster menyatakan literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat untuk membangun pengetahuan baru dan mengakses komunikasi dengan orang lain dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kompetensi Literasi Digital

Kata kompetensi diadaptasi dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang artinya kemampuan atau kecakapan. Secara umum kompetensi memiliki arti yang hampir sama dengan keterampilan hidup, yaitu keterampilan untuk mengembangkan diri, mengeskpresikan, memelihara dan menjaga. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kecakapan, kemampuan, kebiasaan, perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Kompetensi merupakan gambaran penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dengan kemampuannya.<sup>23</sup>

Kompetensi digital membutuhkan keterampilan literasi komputer dan teknologi, untuk dapat dikatakan memiliki literasi digital maka seseorang harus menguasai literasi informasi, media, komunikasi dan visual. Dalam ranah pendidikan maka diperlukan bagi seorang guru dan

<sup>21</sup> Rila Setyaningsih, Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Elearning, *Jurnal Aspikom*, Vol. 3, No. 6, 2019, hlm. 1203.

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Literasi Digital Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 18.

peserta didik untuk memiliki kompetensi literasi digital agar seluruh masyarakat sekolah memiliki sikap yang kritis dalam menyikapi informasi yang didapat. Pada dasarnya seseorang dapat menguasai literasi digital dengan cara bertahap karena satu jenjang lebih rumit dari jenjang sebelumnya.

Menurut Paul Gilster seseorang dapat dikatakan berliterasi digital harus memiliki empat kompetensi inti yaitu antara lain:<sup>24</sup>

a. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan internet, yaitu kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas didalamnya dan mencari informasi dengan menggunakan *search engine*.

b. Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

Dalam kompetensi ini merepresentasikan kemampuan untuk membaca dan memahami lingkungan *hypertext* secara dinamis. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pemahaman tentang navigasi suatu *hypertext* di web browser. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu; pengetahuan tentang cara kerja *web browsing* seperti ; http, url, bandwidth, dan html, kemampuan memahami karakteristik halaman web dan pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* di internet.

c. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan berpikir kritis dan mengevaluasi apa yang ditemukan secara online dengan kemampuan mengidentifikasi validitas dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link *hypertext*. Cakupan kompetensi ini antara lain: kemampuan menganalisis latar belakang informasi di internet yaitu dengan mencari sumber informasi lebih dalam, kemampuan untuk membedakan antara konten tampilan dan konten informasi,

---

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum....*, hlm. 16.

kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta pengetahuan tentang FAQ *newsgroup* atau *group* diskusi, serta kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu.

d. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun informasi dari berbagai sumber untuk mengumpulkan fakta dan opini secara benar dan mengevaluasinya tanpa prasangka. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk mencari informasi di internet, kemampuan membuat personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara berlangganan berita dalam suatu *news group*, kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan membuktikan kebenaran informasi dengan menggunakan semua jenis media, dan kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

Kompetensi literasi digital yang efektif diterapkan di lingkungan sekolah terdiri dari beberapa tahap yaitu :<sup>25</sup>

1) Mengakses

Tahapan awal adalah kompetensi yang berhubungan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan media. Para guru dan pelajar harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer atau *smartphone*, sebelum mengupload atau mendownload media informasi. Dan yang tidak kalah penting juga perlu kemampuan menelusur informasi di dunia maya yakni dengan

---

<sup>25</sup> Andi Asari, dkk, Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang, *Jurnal Kajian Perpeustakaan dan Informasi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 101.

memahami mesin pencari yang tepat, semisal kalau para guru mau mencari artikel ilmiah gunakan mesin pencari google scholar.

## 2) Menyeleksi

Setelah mengakses informasi maka para guru dan pelajar dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyeleksi informasi. Yakni dengan cara memilah-milah informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan strategi melihat sumbernya dari mana dan siapa penulisnya, dan untuk mengetahui sumber informasi yang valid bisa dilihat dari alamat situsnya.

## 3) Memahami

Dalam memahami suatu informasi seringkali antara yang kita pahami dan pemahaman orang lain berbeda. Maka pada tingkatan ini kemampuan guru dan pelajar dalam memahami makna dari konten yang diakses dari media digital merupakan hal yang penting. Dalam hal ini memahami dapat diartikan mengenali cara teknologi mempengaruhi perilaku, persepsi, kepercayaan, dan perasaan tentang dunia di sekitar kita. Contoh memahami opini orang lain yang disampaikan dilintas platform seperti video, blog, website, facebook dan media sosial yang lain.

## 4) Menganalisis

Kompetensi menganalisis sudah seharusnya bisa dekonstruksi konten di media digital, dekonstruksi di sini adalah metode pembacaan teks. Teks atau informasi yang didapatkan dari media digital seperti media sosial sebenarnya sudah didesain dengan tujuan tertentu, jadi informasinya sering bersifat subjektif. Maka dari itu sebagai guru dan pelajar harus bisa menganalisis informasi yang didapatkan, akan tetapi harus dianalisis dahulu apakah kontennya itu sudah benar atau masih ada subyektif penulisnya ketikan kontennya dibuat.



5) Memverifikasi

Kompetensi memverifikasi artinya seorang guru dan pelajar bisa membandingkan konten di media digital dengan sudut pandang yang jelas, artinya dapat mengetahui makna konten informasi yang diterima. Dalam tataran memverifikasi harus bisa membandingkan berita atau informasi yang pembahasannya sama dengan sumber yang berbeda. Kalau sudah melakukan verifikasi maka akan meminimalisir berita *hoax*.

6) Mengevaluasi

Pada kompetensi mengevaluasi tingkatannya lebih tinggi daripada tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini seorang guru dan pelajar harus bisa bersikap kritis pada konten informasi yang ada di media digital. Untuk memunculkan sikap kritis maka harus memiliki kemampuan memaknai konten di media digital dengan cara mengikuti isu-isu terbaru seperti politik, ekonomi, hukum, ideologi dan yang lainnya. Pada tahapan ini seorang guru dan pelajar juga harus memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan.

7) Mendistribusikan

Kompetensi mendistribusikan artinya memiliki kemampuan dalam menyebar informasi. Pada kompetensi ini seorang guru dan pelajar dituntut tidak hanya mendistribusikan pesan saja, akan tetapi mencakup kemampuan untuk menggunakan fungsi *build-in* di media sosial seperti memberikan tanda suka atau tidak suka sampai kemampuan memberi penilaian pada suatu produk.

8) Memproduksi

Kompetensi memproduksi membahas tentang kemampuan untuk memproduksi atau membuat konten sendiri dalam bentuk yang beragam, mulai dari menulis di media sosial seperti facebook, menulis di blog atau website, membuat video klip dengan menggunakan gambar atau audio, atau bentuk konten lain.

### 9) Berpartisipasi

Pada kompetensi berpartisipasi biasanya dilakuakn pada media platform tertentu seperti chatroom, skype, facebook, blog, forum dan yang lainnya. Jika ingin menguasai kompetensi ini maka para guru dan pelajar harus memiliki kemampuan untuk terlibat aktif dan interaktif serta kritis dalam lingkungan platform media digital.

### 10) Berkolaborasi

Kompetensi berkolaborasi merupakan tahapan dimana seorang guru dan pelajar diharapkan memiliki kemampuan dalam bekerjasama dengan masyarakat secara luas untuk membuat gerakan literasi yang dampaknya luas. Maka melalui kolaborasi inilah literasi digital akan lebih mudah diimplementasikan karena dilakukan secara kolektif.

### 3. Komponen Literasi Digital

Literasi digital terbagi atas empat komponen yaitu pendukung literasi, pengetahuan latar belakang, kompetensi utama dan sikap serta perspektif.

- a. Komponen pendukung berupa literasi itu sendiri, seperti literasi komputer, informasi, dan teknologi komunikasi.
- b. Pengetahuan latar belakang terbagi atas dunia informasi, dan sifat sumber daya informasi. Pengetahuan latar belakang ini dapat dibagi menjadi dunia informasi dan sifat sumber daya informasi.
- c. Kompetensi utama berupa pemahanan format digital, evaluasi informasi.

### 4. Penerapan literasi digital di sekolah

Kata penerapan berasal dari kata terap yang artinya juru, berukir, kemudian menjadi kata penerapan yang artinya orang yang menerapkan, sehingga penerapan adalah pemasangan atau pengenaaan. Istilah lain penerapan adalah implemantasi yang artinya penggunaan peralatan

dalam kerja, pengerjaan hingga terwujud, pelaksanaan atau pengejawantahan.<sup>26</sup>

Dengan diadakanya penerapan literasi digital di sekolah maka guru dituntut sebagai fasilitator untuk menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah tidak hanya menggunakan bahan ajar berupa buku saja tetapi menggunakan sumber belajar seperti surat kabar, internet, majalah dan media digital yang ada, karena agar apa yang dipelajari di sekolah sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman.<sup>27</sup>

Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena sumber belajar ini dapat melengkapi pembelajaran, memperkaya khasanah, dan yang terpenting dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dengan memaksimalkan penggunaan sumber belajar di sekolah maka dapat memberikan ketetapan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang studi, sehingga pembelajaran literasi digital akan selalu *up to date* dan bisa mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang sudah semakain global. Sehingga dengan diterapkannya literasi digital di sekolah, peserta didik dapat mendapatkan berbagai macam informasi yang lebih banyak dan luas untuk meningkatkan wawasan mereka selain itu juga dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan informasi yang tepat dan dengan waktu yang cukup singkat.

Penerapan literasi digital di sekolah dapat dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pendidikan Sosial, Bahasa, Komputer, dan mata pelajaran yang lain. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an. Jika dihubungkan dengan

---

<sup>26</sup> Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), hlm. 242.

<sup>27</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 177.

literasi digital maka keterampilan membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an dilakukan dengan media digital seperti dengan *handphone*, komputer, dan internet (media sosial, web, blog).

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, pembentukan tingkah laku yang terorganisir. Sedangkan dalam bahasa Inggris adalah “*instruction*” yang terdiri dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran.<sup>28</sup> Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan pada perilaku seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.<sup>29</sup>

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses penguatan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>30</sup> Menurut Abuddin Nata pendidikan merupakan upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.<sup>31</sup>

Secara terminologi, Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.<sup>32</sup> Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam

<sup>28</sup> Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). hlm.180.

<sup>29</sup> Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....*, hlm. 188.

<sup>30</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 15.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 10.

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 24

menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengenal, mengimani, berakhlak mulia, bertakwa dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits, melalui kegiatan pengajaran, latihan, bimbingan, serta penggunaan pengalaman.<sup>33</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pedoman hidup seseorang.<sup>34</sup>

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan untuk peserta didik agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>35</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Zamayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

<sup>34</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 164.

<sup>35</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.78.

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 135.

Sedangkan Muhammad Athiyah Al- Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima sasaran, yakni:

- a. Membentuk akhlak mulia.
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan siswa.
- e. Mempersiapkan tenaga tenaga profesional yang terampil.<sup>37</sup>

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi untuk memotivasi siswa melakukan perbuatan yang baik agar dalam dirinya tercipta kepribadian yang berakhlak terpuji dan untuk mengembangkan mental keagamaan serta memberikan pengetahuan agar siswa paham mengenai ajaran-ajaran agama. Lebih rinci lagi, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai wahana untuk:

- a. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan mulai dari dalam lingkungan keluarga agar terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam.
- e. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

---

<sup>37</sup> Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 39.

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- g. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam ajaran sehari-hari.
- h. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas, fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yakni untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam yang telah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga serta memperbaiki dan mencegah dari kesalahan-kesalahan pemahaman dan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

#### **D. Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Media Digital dalam Pembelajaran**

Istilah media digital terdiri dari dua kata “media” dan “digital”. secara bahasa, media berasal dari bahasa Latin yaitu “*Medius*” yang berarti perantara, dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang artinya saluran atau pengantar, sedangkan dalam bahasa Arab, sinonim kata media adalah *wasa'il* yang artinya jalan atau sarana.

Menurut Bastian, dkk, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sri Anitah dalam kutipan Indramawan mengemukakan

---

<sup>38</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 22.

bahwa media adalah setiap orang, alat, bahan, atau peristiwa yang membuat seseorang untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari defisini di atas maka dapat dipahami bahwa media meliputi sarana, perantara, alat dan saluran komunikasi.<sup>39</sup>

Kata digital berasal dari bahasa Yunani yaitu *digitus* yang artinya jari-jemari. Jumlah jari-jemari kita adalah 10 dan angka 10 terdiri dari angka 1 sampai 0. Oleh karena itu digital adalah penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 sampai 1, semua sisten komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Digital adalah sebuah metode yang fleksibel dan kompleks yang menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia, sedangkan teori digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari yang semula bersifat manual menjadi otomatis dan dari yang bersifat rumit menjadi ringkas.<sup>40</sup>

Media digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual, tapi lebih cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi. Media digital merupakan salah satu komponen yang berbentuk komputer, *gadget*, internet, PDA dan peralatan digital lainnya. Demis Mc Quail berpendapat bahwa terdapat 4 kategori utama dalam media digital yaitu:<sup>41</sup>

- a. Media komunikasi interpersonal seperti email.
- b. Media permainan interaktif seperti game.
- c. Media pencarian informasi seperti mesin pencarian di internet.
- d. Media partisipatoris seperti ruang chat di internet.

---

<sup>39</sup> Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm, 1.

<sup>40</sup> Rusman Aji, Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunika Menyongsong Era Digital), *Jurnal Islamic Communication Journal*, Vol. 01, No. 01, 2016, hlm. 44.

<sup>41</sup> Een Kurniasih, Media Digital Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Kreatif*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 89.



Media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan untuk mempermudah dan membantu proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran maka dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

## 2. Jenis-Jenis Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media Digital dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, diantaranya yaitu:<sup>42</sup>

- a. Internet, di mana setiap pengguna dapat mengakses berbagai bentuk keaksaraan.
- b. Media sosial yaitu sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain secara online yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa ada batas waktu.
- c. Buku Berbicara Elektronik (ETB) yaitu buku cerita digital yang suaranya dari komputer, perangkat elektronik atau internet.
- d. *E-Book* yaitu buku yang dicetak dalam bentuk digital, perangkat ini memungkinkan pengguna men-download dan menyimpan ribuan majalah, surat kabar, atau buku dalam bentuk digital.
- e. Blog atau Weblog adalah entri seperti buku harian yang bisa ditulis oleh siapa saja dan ditampilkan di halaman web.
- f. iPhone dan *smartphone* lainnya yaitu *handpone* pintar yang dapat digunakan oleh pengguna dalam berbagai hal dalam melakukan komunikasi, dan mendapatkan informasi termasuk secara online.
- g. CD dan DVD adalah sebuah media penyimpanan optik dan populer untuk penyimpanan vidio dan data yang dapat diputar kembali saat dibutuhkan.

## 3. Manfaat Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>42</sup> Irsyad Maulana Yahya, Skripsi: “*Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong*”, (Semarang: UNNES, 2019), hlm. 26.

Penggunaan media digital memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran antara lain yaitu:<sup>43</sup>

- a. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu tersediaanya akses informasi yang sangat luas, sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk mencari materi pembelajaran yang dibutuhkan.
- b. Dapat menjadi media interaksi antar peserta didik, peserta didik dan sumber belajar untuk lebih komunikatif.
- c. Dapat memperjelas penyampaian materi saat proses pembelajaran.
- d. Dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran
- e. Dapat memberikan pengalaman yang baru untuk peserta didik.
- f. Dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- g. Dapat mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi karena pendidik tidak selalu harus menggunakan metode ceramah untuk proses pembelajarannya.

#### **E. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran**

Faktor adalah salah satu peristiwa atau keadaan yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Setiap yang dirancang pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai apabila faktor-faktor pendukungnya benar benar mendukung proses-pembelajaran tersebut. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran yaitu bahan pelajaran, guru, dan murid. Tanpa adanya faktor tersebut proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana. Pembelajaran dapat berjalan lebih

---

<sup>43</sup> Dewis Abdul dan Muh. Arif, Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik, *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 78.

efektif apabila bahan pelajaran disusun secara spesifik sesuai tujuan yang diuraikan agar keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur.<sup>44</sup>

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pada fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu segala hal yang dapat menjadi kendala saat melaksanakan proses pembelajaran. Seperti halnya suasana pembelajaran yang tidak mendukung maupun fasilitas yang tidak memadai saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan Koran, sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, menggunakan fasilitas yang disediakan namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat,<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Lailatussaadah, Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring PPG Dalam Jabatan Di Aceh, *International Jurna Of Child And L Gender Studies*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 45.

<sup>45</sup> Nilam Pangestika dan Muhammmad Faizin, Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Siswa SD Inpres 86 Kota Sorong, *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 83.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian jenis ini yaitu dapat berupa kata, gambar, catatan-catatan rapat dan sebagainya.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan suatu kejadian.<sup>47</sup> Karakteristik penelitian kualitatif yaitu :

1. Bersifat alamiah.
2. Lebih menekankan pada proses dari pada hasil.
3. Analisis data dilakukan secara induktif.
4. Lebih mementingkan makna.
5. Disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yaitu berupa kata-kata atau gambar bukan pengetahuan angka statistik, sehingga prosesnya melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan.<sup>48</sup>

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pengamatan yang mendalam dari individu, kelompok atau

---

<sup>46</sup> Abdul Mahab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 4.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

<sup>48</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 10.

situasi.<sup>49</sup> Studi kasus diartikan sebagai metode dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus dan fenomena tertentu yang terdapat dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji keadaan, latar belakang dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang berupa program, peristiwa, sekelompok individu yang terjadi pada kondisi tertentu, dapat dikatakan juga sebagai suatu penelitian untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>50</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mengungkapkan kondisi yang ada di SMK Negeri 1 Kaligondang kaitanya dengan penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat disimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini berapada di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalinga yang terletak di Jl. Jl. Raya Selanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini karena dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan suatu keunikan dan perbedaan dari sekolah tersebut.

### **2. Waktu penelitian**

---

<sup>49</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 20.

<sup>50</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 26.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 september 2021 sampai 28 februari 2022 yang dilakukan secara bertahap. Adapun tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Tahap Pertama, meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi penelitian di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 03 September – 10 September 2021.
- b. Tahap pengumpulan data, meliputi wawancara, dokumentasi, dan ikut langsung dalam kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada tanggal 05 November 2021 – 28 Februari 2022.
- c. Tahap penyelesaian, meliputi pengolahan dan penyusunan laporan skripsi.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek atau informan penelitian yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi atau jawaban penelitian tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>51</sup>

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMK Negeri 1 Kaligondang.

##### **a. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan subjek yang terlibat langsung dengan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

Ibu Yulis Setyowati. Dari wawancara ini diperoleh data mengenai bagaimana latar belakang dari adanya implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian bagaimana perencanaannya yang meliputi, tujuan, tahap-tahapan yang dilakukan, serta bagaimana respons peserta didik dalam melakukan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Peserta didik SMK Negeri 1 Kaligondang

Peserta didik SMK Negeri 1 Kaligondang menjadi subjek penelitian karena mereka terlibat secara langsung dalam implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis melakukan wawancara dengan Mba Ratih Nesya Fatiah kelas XI Akuntansi. Penulis akan mengetahui bagaimana jalannya kegiatan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui bagaimana respon yang ditimbulkan oleh peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>52</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dengan proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>53</sup> Melalui observasi, peneliti akan melihat

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 239.

sendiri secara langsung dari pemahaman yang diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terkawatkan disampaikan pada saat wawancara atau lainnya.<sup>54</sup>

Dari segi proses pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta dan tidak berperan serta, pada penelitian ini dilakukan dengan observasi tidak berperan serta atau non partisipan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan observasi non partisipan dimana penulis hanya mengamati peristiwa dan tidak mengambil bagian dalam proses yang diamati, penulis hanya melihat dan mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan penelitian ini diperoleh gambaran umum SMK Negeri 1 Kaligondang tentang profil sekolah, informasi kegiatan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Teknik observasi langsung digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan pada objek penelitian yang dilakukan secara langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi itu sendiri. Artinya, penulis melakukan observasi secara langsung melalui dirinya sendiri masuk kedalam tempat dimana suatu peristiwa itu terjadi.

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung secara daring. Penulis melihat dan mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir, bagaimana guru dalam membimbing proses belajar dan melihat bagaimana respon yang diberikan peserta didik pada saat itu. Yang penulis dapatkan dari proses observasi tersebut yaitu kegiatan penerapan literasi digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>54</sup> Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang berlangsung antara dua pihak, yaitu antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Fungsi wawancara adalah untuk mengumpulkan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami apa yang dikatakan orang yang diwawancarai.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Untuk itu, penulis melakukan wawancara kepada sumber sebagai berikut:

- a. Ibu Yulis Setyowati selaku guru Pendidikan Agama Islam dengan memperoleh data tentang literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang yang meliputi perencanaan dan tahap pelaksanaannya.
- b. Peserta didik untuk menggali informasi terkait dengan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang.<sup>56</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang bisa berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui catatan tertulis, foto atau gambar dan

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 229.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329.

kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang dan untuk memperoleh data tentang visi, misi, profil SMK Negeri 1 Kaligondang.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola dan memutuskan apa yang dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang dikumpulkan oleh peneliti baik dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada sebelum, saat dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada saat analisis data atau pengumpulan data. Adapun aktivitas atau kegiatan yang terdapat dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal yang pokok, mencari tema dan pola yang ditentukan.<sup>58</sup> Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti, setelah penjabaran dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selesai, penulis melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang.

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 323.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah cara membentuk sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan selanjutnya dalam bentuk berupa tabel, grafik, teks naratif yang berupa catatan lapangan, matriks, jaringan, bagan, dll., yang tersusun secara rapi sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul kemudian disusun secara terperinci yang disajikan dalam bentuk uraian. Penulis menyajikan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan di terapkanya literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup> Kesimpulan disini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti lebih jelas.<sup>60</sup>

Dalam hal ini, penulis dapat mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang sehingga nantinya akan semakin jelas dan mudah dipahami.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 345.

<sup>60</sup> Ahmad Rijali, Analisis data Kualitatif, dalam jurnal , *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 91-94.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Kaligondang**

##### **1. Sejarah SMK Negeri 1 Kaligondang**

SMK Negeri 1 Kaligondang adalah sekolah kecil yang menginduk di SMP Negeri Kaligondang pada tahun 2004. Tahun 2007 akhirnya SMK Negeri 1 Kaligondang memiliki gedung sendiri yang kini beralamatkan di jalan Salanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. SMK Negeri 1 Kaligondang kini semakin berkembang hingga tingkat nasional terbukti dengan kejuaraan-kejuaraan yang sudah diraihnya.

Kini SMK Negeri 1 Kaligondang dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Maryono, S.Pd., M.Si. SMK Negeri 1 Kaligondang memiliki guru dan karyawan yang berkompoten dibidangnya. Memiliki guru sebanyak 92 orang dan 33 orang karyawan. SMK Negeri 1 Kaligondang memiliki 9 kompetensi keahlian, dengan jumlah siswa sebanyak 1802, terbagi dalam 51 rombel untuk 3 tingkat. Sembilan jurusan kompetensi tersebut yaitu; Teknik Pemesinan (TP), Teknik Pengelesan (TPL), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Multimedia (MM), Desain Grafis (DS), Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO) dan Tata Boga (TB).<sup>61</sup>

##### **2. Identitas SMK Negeri 1 Kaligondang**

SMK Negeri 1 Kaligondang merupakan tempat dilakukannya penelitian yang terletak di jalan Salanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah dengan Kepala Sekolah Bapak Maryono, S.Pd., M.Si., SMK ini memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 489/BAN-SM/SK/2019. Pembelajaran di SMK

---

<sup>61</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang

Negeri 1 Kaligondang dilakukan pada sehari penuh dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 5 hari, untuk membantu kegiatan belajar mengajar SMK Negeri 1 Kaligondang menggunakan sumber listrik yang berasal dari PLN.<sup>62</sup>

### 3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kaligondang

Sebagai upaya pengembangan SMK Negeri 1 Kaligondang menyusun visi dan misi sekolah yaitu :

#### a. Visi Sekolah

SMK Negeri 1 Kaligondang mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, *entrepreneurship*, peduli lingkungan dan berwawasan global.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakar pada norma agama dan budaya bangsa.
- 2) Mengembangkan sekolah pencetak wirausaha.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata.
- 4) Menegmbangkan pendidikan berwawasan global.<sup>63</sup>

### 4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kaligondang

Berikut struktur organisasi yang ada di SMK Negeri 1 Kaligondang:

- a. Kepala Sekolah : Maryono, S.Pd., M.Si
- b. Komite Sekolah : Fauzan
- c. Ketua Tata Usaha : Supri Bagyo, S.Sos
- d. SK KS – Litbang : Sri wahaya, S. Pd
- e. SK KS – PM : Tyas Utami, S.Pd
- f. SK KS – SDM : Maful Hidayat, S.Pd.I., M.Pd
- g. Waka Akademik : Yudhi Firmayah, S.Kom
- h. Waka Kesiswaan : Tasy Eka Martin, S.Si
- i. Waka Sarpras : Ujang Warboyo, S.E

<sup>62</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang

<sup>63</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang

j. Waka Humas : Didik Winarso, S.T.

k. Guru

l. Peserta Didik<sup>64</sup>

5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Kaligondang

Data guru dan tenaga kependidikan yang dipergunakan merupakan data guru dan tenaga kependidikan tahun 2022. Jumlah guru yang ada di SMK Negeri 1 Kaligondang sebanyak 92 orang dan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 33 orang, sehingga total guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Kaligondang sebanyak 125 orang.<sup>65</sup>

6. Data Peserta Didik SMK Negeri 1 Kaligondang

Data peserta didik SMK Negeri 1 Kaligondang pada tahun 2022 yaitu kelas X berjumlah 612, terdiri dari 347 peserta didik laki-laki dan 265 peserta didik perempuan, kelas XI berjumlah 595, terdiri dari 358 peserta didik laki-laki dan 237 peserta didik perempuan, kelas XII berjumlah 595, terdiri dari 350 peserta didik laki-laki dan 245 peserta didik perempuan. Sehingga total peserta didik di SMK Negeri 1 Kaligondang sebanyak 1802.<sup>66</sup>

7. Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Kaligondang

Untuk membantu jalanya pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari bidang akademik, non akademik, maupun keagamaan perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung di dalamnya. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Kaligondang antara lain; Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang tata usaha, ruang kelas, ruang bimbingan konseling, ruang wakil kepala sekolah, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang osis, ruang pegawai perpustakaan, lab fisika, lab bahasa, lab multimedia, lab kimia, lab gambar, lab simding, perpustakaan, gedung teknopark, bisnis center, ruang praktik siswa desain grafik, ruang praktik siswa teknik boga, ruang

<sup>64</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang

<sup>65</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang

<sup>66</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang

praktik siswa teknik bisnis sepeda motor, ruang praktik siswa teknik kendaraan ringan otomotif, ruang praktik siswa teknik pemesinan, ruang praktik siswa teknik pengelasan, lapangan bulutangkis, lapangan upacara, ruang pramuka, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, masjid, kantin dan tempat parkir.<sup>67</sup>

#### 8. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Kaligondang ada bermacam-macam yaitu Pramuka, Paskib, Rohis, Palang Merah Remaja, English Club, Pecinta Alam, KIR, Mading, Olahraga (Sepak Bola, Voli, Pancak Silat dan Atletik), dan Seni (Tek-Tek, Band, Paduan Suara, dll).

Kegiatan Ekstra Kurikuler yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam adalah Ekstra Kurikuler Rohis, kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan 1 minggu sekali pada hari jum'at yang dibimbing oleh guru Agama. Tujuan dari kegiatan rohis adalah untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama serta dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur dan memiliki rasa persatuan dan kesatuan sesama umat islam.<sup>68</sup>

#### B. Penyajian Data

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu peserta didik. Berikut dijabarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang.

Dunia pendidikan sekarang sudah memasuki era digital yang mana proses pembelajarannya juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, ditambah lagi karena adanya virus corona yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring maka perlu adanya

<sup>67</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang

<sup>68</sup> Dokumen SMK N 1 Kaligondang

cara baru agar proses pembelajaran tetap berlangsung, salah satunya yaitu dengan penerapan literasi digital.

Literasi digital menurut Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang adalah:

"Literasi digital itu pembelajaran yang menggunakan aplikasi digital seperti whatsapp, moodle dll., dan pengetahuan untuk menggunakan media digital serta belajar bagaimana cara penggunaannya".<sup>69</sup>

Sedangkan literasi digital menurut Mba Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Kaligondang adalah:

"Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital seperti media dan aplikasi digital seperti youtube dan whatsapp".<sup>70</sup>

Literasi digital di SMK Negeri 1 Kaligondang sendiri sudah lama diterapkan bahkan sebelum masa pandemi *Covid-19*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada saat wawancara, berikut hasil wawancaranya:

"Penerapan literasi digital sebenarnya sudah lama diterapkan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Kaligondang bahkan sebelum masa pandemi *Covid-19* sudah diterapkan, tetapi pihak sekolah dan guru baru lebih memaksimalkannya pada saat masa pandemi, karena pada saat masa pandemi semua sistem pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh (daring) oleh karena itu kita memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan teknologi digital terutama pada aplikasi-aplikasi digital yang dibutuhkan."<sup>71</sup>

Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran dilatar belakangi oleh beberapa hal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang bahwa yang menjadi latar belakang diterapkannya literasi digital dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 kaligondang sebagai berikut:

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 28 Desember 2021.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam I di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.



“Latar belakang dilaksananya literasi digital yaitu karena saat ini masih dalam masa pandemi maka semua sistem pembelajaran dilakukan dengan cara daring, dari hal itu kita memanfaatkan untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi digital dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi digital yang ada, jadi dari pihak guru dan sekolah lebih menerapkan kepada literasi digital agar pembelajaran lebih dapat tersampaikan kepada siswa karena keterbatasan tempat, selain itu penggunaan literasi digital dalam pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan media digital karena agar anak juga bisa mengikuti perkembangan zaman”.<sup>72</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI AKL 1 terkait implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke 1

Observasi hari pertama dilakukan pada hari Selasa, tanggal 21 Desember 2021 di kelas XI AKL 1, pembelajaran dilakukan secara daring. Pada pelaksanaan pembelajaran ini Ibu Yulis Setyowati selaku guru pengampu menyampaikan materi tentang tatacara pengurusan jenazah, dengan menggunakan aplikasi digital yang sudah ditentukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran terlebih dahulu di aplikasi whatsapp, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam oleh guru lalu guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan absensi di aplikasi moodle, setelah itu guru memberikan link youtube di aplikasi moodle kepada peserta didik mengenai penjelasan materi tentang tatacara pengurusan jenazah yang sudah disiapkan, di dalam video tersebut guru menjelaskan materi tentang tatacara pengurusan jenazah dan mempraktikkan tatacara solat jenazah, setelah peserta didik melihat video pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk memahami apa inti penjelasan yang disampaikan dalam video tersebut dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

video praktik solat jenazah lalu mengunggahnya di aplikasi youtube dan peserta didik diminta untuk membagikan link video tugasnya di grup kelas pada aplikasi whatsapp.

Dalam pembelajaran ini Ibu Yulis menggunakan tiga aplikasi digital yaitu whatsapp sebagai penyampaian informasi dan komunikasi dengan peserta didik, moodle untuk absensi, tempat untuk pengiriman materi dan pengumpulan tugas peserta didik dan youtube untuk pengumpulan tugas dan media untuk menjelaskan materi yang dipelajari.<sup>73</sup>

## 2. Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke 2

Observasi hari kedua dilakukan pada hari selasa, tanggal 12 April 2022 di kelas XI AKL 1, pembelajaran masih dilakukan secara daring. Pada pelaksanaan pembelajaran ini Ibu Yulis Setyowati selaku guru pengampu menyampaikan materi tentang ayat tentang ketaatan, berkompetensi dan etos kerja, dengan menggunakan aplikasi digital yang sudah ditentukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dimulai sama seperti pada pengamatan pembelajaran sebelumnya yaitu guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan salam di aplikasi whatsapp dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan absensi di aplikasi moodle, lalu guru memberikan link youtube yang isinya yaitu penjelasan materi tentang ayat ketaatan, berkompetensi dan etos kerja di aplikasi whatsapp, di dalam video tersebut guru memberikan penjelasan materi dan sekaligus memberikan tugas kepada peserta didik, hasil tugasnya dikirim ke from yang sudah disiapkan oleh guru pada aplikasi moodle. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam pembelajaran ini Ibu Yulis menggunakan tiga aplikasi digital yaitu whatsapp sebagai penyampaian informasi dan komunikasi

---

<sup>73</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 Desember 2021.

dengan peserta didik, moodle untuk absensi dan pengumpulan tugas untuk peserta didik dan aplikasi youtube untuk menjelaskan materi yang dipelajari.<sup>74</sup>

### 3. Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke 3

Observasi hari ketiga dilakukan pada hari selasa, tanggal 19 April 2022 di kelas XI AKL 1, pembelajaran masih dilakukan secara daring. Pada pembelajaran kali ini Ibu Yulis Setyowati menyampaikan bab tentang perkembangan Islam masa modern, dengan menggunakan aplikasi digital yang sudah ditentukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dimulai sama seperti pada pengamatan pembelajaran pertama yaitu guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan salam di aplikasi whatsapp dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan absensi di aplikasi moodle, setelah itu guru memberikan link google meet kepada peserta didik. Dalam pembelajaran kali ini guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan aplikasi google meet, kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu dilanjut dengan guru menjelaskan materi mengenai perkembangan islam di masa modern, setelah selesai memberikan penjelasan materi maka selanjutnya guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik agar peserta didik dapat menanyakan materi yang belum mereka pahami. Setelah sesi tanya jawab selesai guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa soal kuis pada aplikasi moodle, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini Ibu Yulis menggunakan tiga aplikasi digital yaitu whatsapp sebagai penyampaian informasi dan komunikasi dengan peserta didik, moodle untuk absensi dan pengiriman materi serta pengumpulan tugas untuk peserta didik dan aplikasi google meet untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 April 2022.

<sup>75</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 April 2022.

Demikianlah gambaran hasil pengamatan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XL AKL 1, dari ketiga observasi yang saya lakukan ditambah dengan wawancara dengan Ibu Yulis selaku guru Pendidikan Agama Islam dan mba Ratih Nasya Fatiah selaku peserta didik kelas XL AKL 1 di SMK Negeri 1 Kaligondang maka secara umum tahapan atau implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang itu seperti:

a. Perencanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. perencanaan mengandung rangkain keputusan dari penentuan tujuan kebijakan, program, metode-metode dan prosedur tertentu, serta kegiatan secara terjadwal.

Dalam proses implementasi literasi digital di sekolah maka dibutuhkan proses perencanaan pembelajarannya terlebih dahulu, agar implementasi ini dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan, maka implementasi literasi digital ini perlu terencana dengan baik, terlaksana dengan baik dan dapat terevaluasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Yulis Setyowati pada tanggal 20 Desember 2021 mengenai proses perencanaan implementasi literasi digital maka perencanaannya dengan menyiapkan RPP, dengan disusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat maka diharapkan proses pembelajaran akan lebih tertata dengan jelas dan sistematis.<sup>76</sup>

Perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Kaligondang dikemas menggunakan literasi digital yang dilakukan berdasarkan RPP yang sudah di tetapkan oleh sekolah. RPP dalam implementasi literasi

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang menggunakan satu lembar RPP jarak jauh sesuai anjuran dari pemerintah.

Berdasarkan data hasil observasi yang penulis lakukan bahwa perencanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang dilakukan oleh guru dengan menyiapkan bahan ajar dan media apa aja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, di sini guru Ibu Yulis Setyowati sebelum melakukan pembelajaran beliau menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan seperti penyiapan materi pembelajaran dengan menggunakan *ebook* atau materi tambahan yang diperoleh dari internet.<sup>77</sup>

Dengan menyiapkan bahan ajar ini diharapkan mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan sangat efektif dan tersusun rapi sehingga materi pembelajaran yang sedang diajarkan dapat tertransfer dengan baik kepada peserta didik sehingga dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang telah ditentukan bahwa literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan dan sampai tahap evaluasi. Oleh karena itu guru harus memperhatikan tahap-tahap yang harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Untuk tahapan pelaksanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>77</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 Desember 2021.

Islam di SMK Negeri 1 Kalidondang ada beberapa hal yang perlu dipertahankan yaitu diantaranya sebagai berikut :

1) Waktu

Waktu dalam proses pembelajaran adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu yang disusun untuk memudahkan proses belajar mengajar agar berjalan dengan tertata dan rapih. Waktu pembelajaran meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, dan jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah. Waktu pembelajaran juga bisa disebut dengan jadwal pelajaran.

Jadwal Pelajaran disusun untuk mengalokasikan pembelajaran pada blok waktu tertentu dan pada ruang kelas yang tersedia dengan memperhatikan batasan-batasan yang ada. Penyusunan jadwal pembelajaran adalah kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh sekolah agar dapat mendukung dari keberlangsungannya kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penyusunan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pada umumnya disusun berdasarkan atas kesesuaian dari kalender pendidikan yang dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Kaligondang menunjukkan bahwa literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Inti dari membuat penjadwalan ini adalah bagaimana menyusun berbagai komponen termasuk guru, siswa, mata pelajaran dan waktu dengan menunjukkan batasan dan kondisi tertentu oleh karena itu maka diperlukan penjadwalan yang baik dan jelas agar komponen tersebut dapat diimplementasikan secara merata dan tidak saling bertentangan. Sehingga semuanya dapat berjalan secara efektif

terutama penerapan literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi guru dan siswa.<sup>78</sup>

## 2) Aplikasi

Implementasi literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini adalah suatu proses belajar mengajar jarak jauh yang membutuhkan teknologi digital dalam proses pembelajarannya. Teknologi digital yang digunakan itu bisa berupa alat-alat digital seperti *handphone* dan *leptop*, serta berbagai media digital yang digunakan seperti aplikasi-aplikasi digital yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Yulis Setyowati salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang dan Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Kaligondang maka dapat disimpulkan dalam rangka penerapan literasi digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang menggunakan beberapa aplikasi dalam proses pembelajarannya, aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran oleh guru antara lain yaitu :<sup>79</sup>

### a) Whatsapp

Whatsapp atau yang sering disebut dengan WA adalah sebuah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, fungsinya hampir sama seperti aplikasi SMS atau pengiriman pesan singkat, hanya saja whatsapp ini tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan kuota internet.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Kaligondang didapat informasi bahwa aplikasi whatsapp adalah

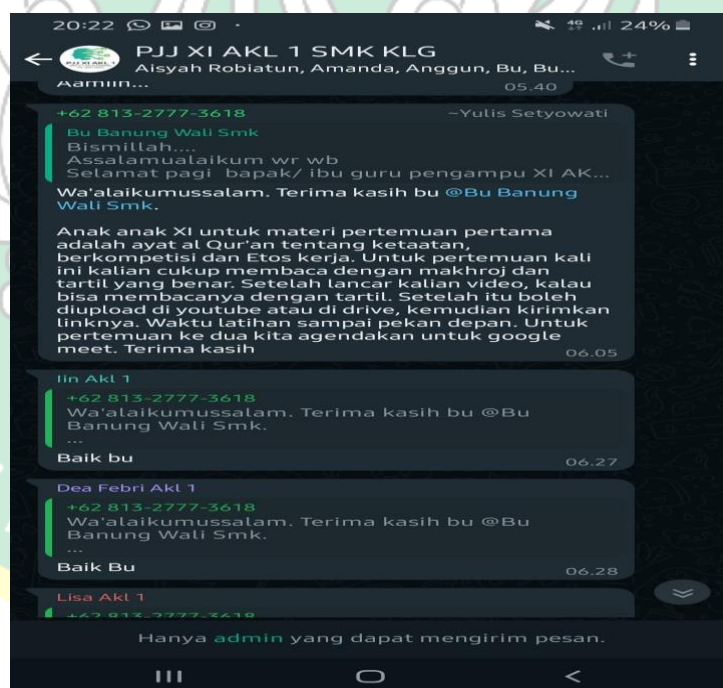
<sup>78</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

salau aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang, penggunaannya yaitu dengan membuat grup kelas yang mana terdiri dari peserta didik kelas tersebut beserta semua guru yang mengajar di kelas tersebut. Aplikasi ini biasanya digunakan oleh guru untuk mengingatkan jam pelajaran, mengingatkan untuk absensi dan memberikan informasi seputar pemberian tugas atau sekedar mengingatkan tugas-tugas yang sudah dikirim ke aplikasi yang lain.<sup>80</sup> Serta tempat untuk mengirimkan materi yang berbentuk seperti *ebook* atau buku pdf.<sup>81</sup>

Gambar 1.

#### Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Whatsapp



#### b) Google Meet

Google Meet adalah salah satu fitur aplikasi atau situs yang disediakan oleh google, yaitu sebuah layanan komunikasi

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 28 Desember 2021.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.



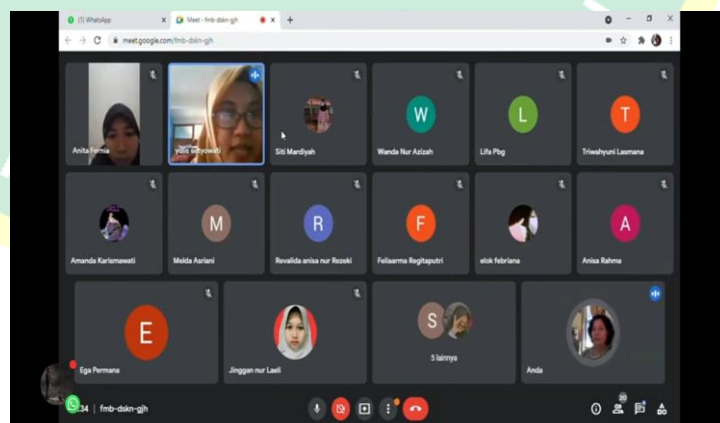
video yang dikembangkan oleh google dan diluncurkan pada tahun 2017. Google meet menjadi aplikasi yang mudah digunakan dengan berbagai fitur yang mudah digunakan.

Dengan menggunakan Google meet maka kita dapat merekan pembelajaran online yang digunakan dimana pun dan kapanpun secara *fleksibel*. Google meet juga menyediakan papan tulis virtual (bagikan layar) yang memudahkan peserta didik untuk membaca dan mendengarkan materi yang disampaikan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yulis Setyowati selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Kaligondang maka didapat informasi bahwa penggunaan aplikasi Google meet ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang biasanya digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi-materi pembelajaran yang materinya dibutuhkan penjelasan yang lebih detail.<sup>82</sup>

Gambar 2.

Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Google Meet



<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru PAI di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

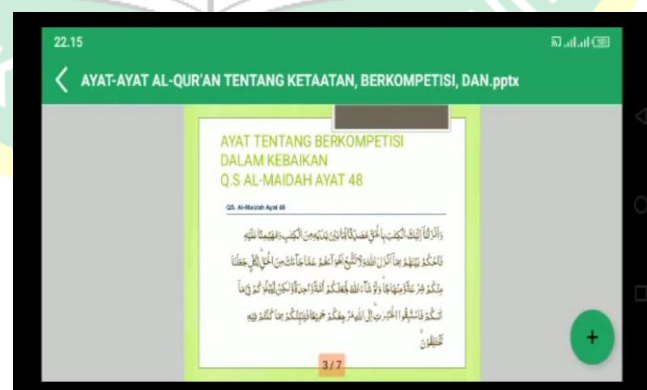
### c) Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat untuk memungkinkan pengguna mengunggah, menonton dan berbagi video yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai media ajar dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yulis dan Ratih Nesya Fatiah maka didapat informasi bahwa penggunaan aplikasi Youtube dalam proses pembelajaran biasanya digunakan oleh guru untuk mengunggah video penjelasan materi yang akan disampaikan untuk peserta didik.<sup>83</sup> Selain itu aplikasi ini juga biasa digunakan untuk menguplod rekaman layar saat menggunakan aplikasi Google meet, sehingga materi yang sudah disampaikan oleh guru di aplikasi Google meet bisa dilihat kembali oleh peserta didik jika ada materi yang terlupa atau ada peserta didik yang tertinggal.<sup>84</sup> Dalam penggunaan aplikasi ini biasanya guru akan membagikan link Youtube di aplikasi Moodle dengan menyesuaikan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Gambar 3.

Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Youtube



<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 28 Desember 2021.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru PAI di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

#### d) Moodle

Moodle adalah platform untuk membuat sebuah sistem aplikasi pembelajaran *online* berbasis website yang penggunaannya bersifat terbuka dengan mendukung mobile *friendly* (ramah seluler). Terdapat beberapa fitur yang dimiliki aplikasi moodle ini diantaranya yaitu fitur *personalizes dashboard, multimedia integration, inline feedback, peer assessment, file management, dan progress tracking*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu peserta didik di SMK Negeri 1 Kaligondang maka didapat informasi bahwa penggunaan aplikasi moodle ini biasanya digunakan untuk kegiatan absensi dimana terdapat fitur absensi di aplikasi tersebut, selain itu juga dapat digunakan untuk pengiriman tugas, seperti tugas harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.<sup>85</sup> Aplikasi ini juga digunakan untuk mengirim materi link video pembelajaran dari aplikasi youtube dan mengirim *ebook* yang disediakan dari sekolah untuk peserta didik.<sup>86</sup>

Gambar 4.

#### Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Moodle



<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 28 Desember 2021.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

Aplikasi di atas merupakan beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aplikasi yang digunakan memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung jalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan secara daring.

### 3) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bahan baik berupa informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Contoh dari bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, modul, *ebook*, LKPD, gambar, brosur, dan video pembelajaran.

Bahan ajar dapat digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, bahan ajar ini sangatlah unik dan spesifik. Spesifik di sini berarti bahwa konten bahan ajar dibuat hanya dengan cara agar mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu peserta didik di SMK Negeri 1 Kaligondang maka didapat informasi bahwa bahan ajar yang digunakan pada literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang yaitu dengan menggunakan file-file pdf buku cetak, *ebook*, dan materi tambahan dari internet serta video pembelajaran yang dibuat dan di unggah di youtube. Penggunaan *ebook* ini memang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman siswa dalam belajar, sedangkan video pembelajaran yang diberikan oleh guru bertujuan untuk memberikan

penjelasan tambahan terkait materi yang sedang dipelajari untuk peserta didik.<sup>87</sup>

c. Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil dari tujuan yang sudah dibuat, hal itu digunakan untuk menentukan strategi yang akan dilakukan selanjutnya. Jika ingin mengevaluasi pembelajaran yang telah selesai maka harus mengevaluasi proses pelaksanaan dan keberhasilan rencana pelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yulis Setyowati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang digunakan oleh guru pada literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran jarak jauh. Untuk penilaian kognitif guru memberikan latihan soal seperti soal esai, pilihan ganda dan kuisis, sedangkan untuk prakteknya tugas membuat video, contohnya membuat video membaca Al-Quran yang harus di unggah si aplikasi youtube, sedangkan penilaian afektifnya diambil dari sikap anak saat melakukan pembelajaran.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

### C. Analisis Data

Implementasi literasi digital di SMK Negeri 1 Kaligondang direncanakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kualitas pembelajaran, seperti meningkatkan kemampuan dan keterampilan literasi digital dengan menggunakan teknologi digital yang ada, sehingga dengan adanya implementasi literasi digital ini maka materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik untuk peserta didik, selain itu penerapan literasi digital ini juga diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan dan menuangkan ide kreatif untuk mengembangkan teknologi digital, memiliki pemahaman dan memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari literasi sekolah dan nasional dengan berusaha membangun karakter melalui literasi digital seperti bagaimana menyikapi berbagai informasi dan konten yang mereka dapat di internet, menyaring informasi yang ada di internet agar terhindar dari berita bohong dan bagaimana peserta didik menyikapi gambar atau video yang tersebar luas di media sosial.

Penerapan literasi digital di SMK Negeri 1 Kaligondang ini sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran tetapi penggunaan literasi digital ini baru dimaksimalkan pada saat masa pandemi corona karena pada saat masa pandemi corona ini proses pembelajaran diharuskan dilakukan dengan jarak jauh sehingga untuk memaksimalkan pembelajaran maka pihak sekolah harus menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital yang ada.

Pelaksanaan literasi digital merupakan sebuah usaha perubahan dalam rangka penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teknologi kekinian, dimana penguatan itu bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan literasi dengan teknologi digital dengan cara meningkatkan kemampuan menggunakan informasi di internet dengan optimal. Pembelajaran pendidikan agama islam di era digital ini sangat berperan dalam membentuk generasi muslim yang cakap ilmu dan untuk

membangun generasi yang berkompetensi, berkarakter, dan memiliki kemampuan literasi digital dengan baik dan benar.

Literasi digital merupakan pendukung untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendapatkan informasi serta dapat berkomunikasi yang dilakukan secara *online*. Penggunaan literasi digital ini sangat mendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan memberikan keterampilan literasi agar dapat meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan media digital. Dengan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang ini dapat mewujudkan pembelajaran yang bermutu serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif dan memiliki daya pikir dalam menilai informasi yang tersedia melalui media digital.

Kegiatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang seperti membuat tugas sekolah berupa video pembelajaran atau video paktik menggunakan aplikasi yang ada, penggunaan google meet melalukan pembelajaran tatap muka jarak jauh, penggunaan perangkat lunak untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat menampilkan informasi yang lebih menarik, penggunaan video pembelajaran yang berisi materi pelajaran yang diajarkan seperti materi sejarah islam, tata cara merawat jenazah dan sebagainya dengan menggunakan media digital seperti media sosial, internet, buku elektronik, *ebook*, dan *smartphone* atau *handpone*. Sedangkan aplikasi yang digunakan untuk membantu jalanya pembelajaran yaitu ada aplikasi whatsapp, moodle, youtube dan google meet.

Alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran literasi digital di SMK Negeri 1 Kaligondang antara lain yaitu *handpone* atau *smartphone* dan laptop, tetapi penggunaan *handpone* lebih dominan karena *handpone* leih

mudah dijangkau oleh semua warga sekolah, mudah dibawa kemana-mana, bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung seperti *WiFi* dan secara khusus untuk peserta didik yang bermasalah dengan handponenya maka sekolah juga menyediakan *handpone* yang ada di kantor jurusan masing-masing. Selain *WiFi*, karena proses pembelajaran sekarang daring maka sekolah juga memberikan subsidi paket data sebesar 10 GB setiap bulan untuk peserta didik.

Penggunaan alat serta perangkat aplikasi di atas digunakan sebagai pendukung implementasi literasi digital dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip penggunaan media pembelajaran berbasis digital, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Jika memenuhi prinsip tersebut, diharapkan materi pembelajaran mudah terserap dan dipahami oleh peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan senang. Namun, berkaitan dengan dunia digital penggunaannya perlu adanya pengawasan supaya peserta didik tidak terjebak pada situs web yang tidak terpercaya dan terhindar dari konten negatif. Pemantauan yang bisa dilakukan oleh Bapak atau Ibu guru dibantu dengan orang tua di rumah untuk selalu mengontrol tindakan peserta didik saat belajar menggunakan media digital.

Pelaksanaan evaluasi dari implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang ini terlihat kurang efektif dan diragukan hasil pekerjaannya, karena ada beberapa siswa yang telat dalam mengirimkan tugas yang diberikan dan terkadang siswa hanya *copy paste* dalam mengerjakan tugas. Selain itu guru dalam proses pemeriksaan hasil kerja siswa juga masih manual dilihat secara satu persatu sehingga terlihat kurang efektif.

Guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Kaligondang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menggunakan berbagai media digital yang ada serta menggunakan sarana dan prasarana yang ada, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik kepada para peserta didik.



Pemanfaatan literasi digital oleh peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya yaitu untuk mendukung pengerjaan tugas sekolah, ujian dan pemenuhan informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi. Hal tersebut membuktikan bahwa literasi digital merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang**

Faktor adalah salah satu peristiwa atau keadaan yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Setiap yang dirancang pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi. Tidak terkecuali dalam proses implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor yang mendukung literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang yaitu adanya dukungan dari sekolah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan disediakan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dengan literasi digital seperti kelengkapan perangkat komputer, kelas komputer, LCD di setiap ruang kelas, dan *WiFi* di lingkungan sekolah, selain itu SMK Negeri 1

Kaligondang ini memiliki website sekolah yang digunakan untuk media promosi sekolah.

Di saat masa pandemi corona seperti saat ini pihak sekolah juga memberikan bantuan subsidi berupa paket data sebesar 10 GB yang diberikan setiap bulan kepada para peserta didiknya. Fasilitas yang diberikan ini bertujuan untuk membantu penerapan literasi digital dalam pembelajaran agar mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari materi atau informasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing agar lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dari implementasi literasi digital dalam pembelajaran khususnya PAI itu dulu waktu masih pembelajaran tatap muka pihak sekolah memberikan fasilitas perlengkapan pembelajaran seperti komputer, LCD, *WiFi* dan lainnya. Tetapi saat masa pandemi yang menghancurkan pembelajaran dilakukan secara daring pihak sekolah memberikan subsidi berupa paket data sebesar 10 GB kepada siswa yang diberikan setiap bulan untuk membantu dan mendukung proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar mba, selain itu pihak sekolah juga memiliki website sekolah untuk promosi sekolah”.<sup>89</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh mba Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Kaligondang sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya itu perangkat digital yang dimiliki peserta didik seperti *handpone*, *leptop*, fasilitas internet seperti *WiFi* di sekolah dan paket data sebesar 10 GB yang diberikan oleh pihak sekolah”.<sup>90</sup>

Dengan adanya fasilitas yang memadai dalam pembelajaran menggunakan literasi digital ini mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari informasi berupa

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru PAI di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 28 Desember 2021.

informasi cetak atau digital, lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan dapat, mengatasi keterbatasan pengalaman peseta didik.

## 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Ada beberapa faktor yang menghambat penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang, menurut Ibu Yulis Setyowati, S. Pd. I. M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya itu karena ini di masa pandemi ya mba yang menggunakan media digital dalam pembelajarannya dan harus menggunakan jaringan internet maka faktor penghambat utamanya ya itu mba jaringan internet karena ada beberapa anak yang tinggal di desa terpencil sehinga sering sekali tidak ada sinyal, ada juga yang bermasalah karena tidak ada kuota karena habis, ada juga yang saling contek atau *copy paste* dalam mengumpulkan tugas. Sedangkan penghambat di kelas kadang LCD sekarang ada konektor yg berbeda sehingga lepton guru kadang tidak dapat konek dengan LCD yang di kelas”.<sup>91</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh mba Ratih Nesya Fatiah selaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Kaligondang sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya itu jaringan internet mba, kadang rumah saya susah sinyal makanya kadang saya telat absensi dan ngumpulin tugas”.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan beberapa faktor yang menghambat dalam proses implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang diantaranya yaitu :

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Setyowati, S.Pd.I. M.Pd selaku guru PAI di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 20 Desember 2021.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ratih Nesya Fatiah delaku peserta didik kelas 11 Akuntansi 1 di SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 28 Desember 2021.

a. Jaringan Internet

Kondisi sebgaiian peserta didik yang hidup di pedesaan yang membatasai akses terhadap penggunaan internet karena jaringan internet yang lemah terkait lokasi rumah yang jauh dari jangkauan internet. Dengan terkendalanya jaringan internet ini maka terkadang beberapa peserta didik telat untuk mengetahui informasi terkait tugas yang diberikan oleh guru, telat saat melakukan absensi, dan telat dalam pengumpulan tugas.

b. Jarak yang jauh

Karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh maka guru tidak bisa secara langsung untuk mengetahui kedisiplinan peserta didiknya, karena terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam melakukam pembelajaran, seperti terjadinya *copy paste* dalam mengerjakan tugas sehingga dapat menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar dan ada beberapa peserta didik yang telat untuk melakukan absensi dan mengirimkan tugas dengan batas waktu yang sudah ditentukan, oleh karena itu dibutuhkan sosialisai yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk peseta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran dan perlu adanya sosialisasi mengenai peraturan apa bila ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah maka peserta didik akan menerina konsekuensi yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah kegiatan penelitian telah selesai dari awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengacu pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Kaligondang yaitu dengan membuat RPP menggunakan ketentuan yang sudah ditentukan oleh sekolah, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tahap pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang yang mana penerapannya tentu tidak akan lepas dari beberapa indikator, yaitu waktu atau jadwal pelajaran agar pembelajaran tersusun dan merata, aplikasi pembelajaran seperti whatsapp, youtube, moodle, dan google meet, serta bahan ajar seperti *ebook*, video pembelajaran dari guru, buku paket dan materi dari internet.

Tahap Evaluasi pembelajaran meliputi; Pekerjaan Rumah (PR), Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester dan Ujian Praktik. Tahap evaluasi ini diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik.

Faktor pendukung dan faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang adanya sarana dan prasarana yang di berikan oleh pihak sekolah untuk memadahi dan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan literasi digital seperti *WiFi*, absensi *online*, website sekolah dan memberikan

bantuan berupa paket data sebesar 10 GB yang diberikan setiap bulan kepada siswa dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Adapun faktor penghambatnya yaitu kondisi sebagian siswa yang bertempat tinggal di area pedesaan yang minimnya sinyal, sehingga terkadang ada beberapa siswa yang telat dalam proses absensi dan proses pembelajaran, serta kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar.

## **B. Kritik dan Saran**

Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari dan dilalui, maka tersusunlah skripsi yang berjudul “Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga” penelitian dalam skripsi ini hanya meliputi pelaksanaan penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti berharap bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi dalam penggunaan dan penerapannya sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih menarik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi seluruh umat islam, dan peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran dari masa ke masa.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Saran bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Kaligondang**

Diharapkan literasi digital dalam pembelajaran terus dikembangkan karena kemajuan teknologi yang selalu berkembang mengharuskan peserta didik untuk lebih mengenal dan paham dengan literasi digital sehingga tidak terjadi yang namanya kurang abdet atau ketinggalan informasi.

2. Saran bagi guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Kaligondnag

Lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran untuk menghindari rasa bosan pada peserta didik dan dapat mengembangkan proses pembelajaran jarak jauh dengan baik serta tetap menjadi contoh yang teladan bagi para peserta didik.

3. Saran bagi siswa SMK Negeri 1 Kaligondang

Diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memanfaatkan teknologi digital dengan baik dan benar.

**C. Penutup**

*Alhamdulillah rabbil'alam*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal dan kebbaikanya dapat diterima oleh Allah SWT dan selalu mendapatkan limpahan rahmat-Nya. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Dewis dan Muh. Arif. 2020. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik, *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 5, No. 2.
- Abidin, Zaenal. 2012. *Prinsip-prinsip pembelajaran, kurikulum dan pembekajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Farid & Hamidullah Ibda. 2018. *Media Literasi Sekolah : Teori dan Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Aji, Rusman. 2016. Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikais Menyongsong Era Digital), *Jurnal Islamic Communication Journal*, Vol. 01, No. 01.
- Al-Rasyidin & Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teorits dan Praktis*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Andi Asari, dkk. 2019. “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”, *Jurnal Kajian Perpeustakaan dan Informasi*. Vol. 3 No. 2.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, Hamdan Husein. 2021. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Ekowati, Dyah Worowirastri & Bti Istanti Suwandayani. 2019. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: UMM PRESS.



- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid, Abdul. 2016. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal PAI-Ta'lim*. Vol. 14, No. 2.
- Hudha, Rifqi Risnadyatul. 2019. *Literasi membaca Era Digital*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Gerakan Literasi Digital Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.
- Kurnianingsih, Indah, dkk. 2017. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3, No. 1.
- Kurniasih, Een. 2019. Media Digital Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Kreatif*, Vol. 9, No. 2.
- Lailatussaadah. 2020. "Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring PPG dalam Jabatan di Aceh". *International Jurna Of Child And L Gender Studies*, Vol. 6, No. 2.
- Mahab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunsuwito. 2011. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widyatamma Pressindo.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Angkasa.
- Pangestika, Nilam dan Muhammmad Faizin. 2022. “Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Siswa SD Inpres 86 Kota Sorong”, *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No. 1.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis data Kualitatif dalam jurnal”, *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlan
- Setianto, Eko H & Smithdev Community. 2008. *Tampil Beda Dengan Perangkat Digital*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawan, Guntur. 2004. “Implementasi dalam birokrasi pengembangan”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyaningsih, Rila. 2019. “Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Elearning”, *Jurnal Aspikom*. Vol. 3, No. 6.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatid Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri. 2020. *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Sosial Studies*. Bandung: Feri Sulianta.

- Sukmadina, Nana Syaodih & Erliana Syaodih. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Surmayadi, Nyoman. 2005. *“Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah”*. Jakarta: Citra Utama.
- Syafrianto, Eka. 2015. *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Rekonstruksi Sosial”*. *Jurnal Al-Tazkiyyah*. Vol. 6, No. 1
- Syarif, Makdum. 2017. *“Pengertian Digital”*, <http://www.academia.edu/8216109/pengertian-digital>, 11 Agustus 2017.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Nurdin. 2002. *“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”*. Jakarta: Grasindo.
- Yahya, Irsyad Maulana. 2019. *“Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong,”* Skripsi. Purwokerto: UNNES.
- Zamayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.